

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal telah menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya dalam menyediakan modal jangka panjang dan tanpa batas. Dengan demikian, untuk membiayai investasi pada proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana-dana dari pasar modal. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Kegiatan investasi yang dilakukan investor pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada obyek yang mempunyai risiko dan obyek yang bebas risiko. Investasi pada obyek yang mempunyai risiko, yakni investasi pada obyek yang tingkat *return* aktualnya di masa depan masih mengandung unsur ketidakpastian, sedangkan investasi pada obyek yang bebas risiko merupakan investasi pada obyek yang mempunyai tingkat *return* di masa depan sudah bisa dipastikan pada saat ini.

Investasi pada obyek investasi berisiko salah satunya adalah investasi dalam bentuk pembelian saham, keberadaan saham yang diperdagangkan sebagai obyek investasi sangat banyak jenisnya dan terjadi pengelompokan sesuai dengan kesamaan kriteria.

Menurut Huda dan Nasution (2008), aktivitas pasar modal Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 (UUPM). Pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang bersangkutan dengan Efek yang diterbitkannya, maupun lembaga dan profesi yang berhubungan dengan Efek sesuai dengan pasal 1 butir 13 Undang-Undang No. 8 Tahun 1995.

Dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal, maka muncul pasar modal syariah yang sesuai dengan prinsip dasar syariah. Dengan adanya pasar modal berbasis syariah ini diharapkan akan menambah keberagaman sarana dan

produk investasi di Indonesia, jadi masyarakat akan memiliki alternatif berinvestasi yang dianggap sesuai keinginannya dan sesuai dengan hukum Islam, disamping investasi yang selama ini sudah dikenal dan berkembang di sektor perbankan.

Langkah awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksadana syariah pada 25 Juni 1997 diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2002. Selanjutnya, pada tanggal 3 Juli 2000 PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama PT. Dana Reksa *Investment Management* (DIM) menerbitkan *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jenis sahamnya berasal dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi syariah Islam. Penentuan kriteria dari komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah DIM (*Dana Reksa Investment Management*).

Tujuan pembentukan *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham yang berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariat Islam untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi tolak ukur kinerja (*Benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Saham-saham yang masuk kriteria *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur *ribawi*, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang. Jadi bisa dikatakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) ini adalah saham-saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan.

Saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) ini juga memiliki kriteria. Bahkan kategori dan kriterianya cukup ketat, sebab yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah saham-saham yang terbebas dari unsur riba atau dengan kata lain harus sesuai *syariah*. Pedoman dalam menentukan kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut (Huda dan Nasution, 2008) yaitu : Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan (kecuali bila termasuk didalam saham-saham 10 berkapitalisasi besar); Memilih saham berdasarkan laporan keuangan

tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90% (sembilan puluh persen); Memilih 60 (enam puluh) saham dari susunan diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir; Memilih 30 (tiga puluh) saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama 1 (satu) tahun terakhir.

Keberadaan kelompok saham-saham *syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) relatif masih baru, tetapi dari tahun ke tahun index saham *syariah* dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) menunjukkan nilai yang terus turun. Sebagai gambaran nilai index saham *syariah* dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk tahun 2016-2018 dibandingkan kelompok saham lain nampak seperti dalam tabel berikut :

Tabel 1. Kinerja Index Saham Tahun 2016-2018

| Index | 2016 (%) | 2017 (%) | 2018 (%) |
|--------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Jakarta Composite Index (IHSG) | 15,32 | 19,99 | -2,54 |
| LQ45 | 11,69 | 22,02 | -8,95 |
| IDX30 | 14,97 | 24,39 | -8,83 |
| Jakarta Islamic Index | 15,05 | 9,36 | -9,73 |
| Kompas100 | 13,17 | 20,31 | -6,35 |
| MNC36 | 15,91 | 22,56 | -3,78 |
| <i>Consumer Goods Industry</i> | 12,56 | 23,11 | -10,21 |
| <i>Manufacturing</i> | 18,84 | 19,83 | -1,34 |
| <i>Development Board</i> | 18,97 | 19,48 | 8,55 |
| Bisnis-27 | 16,96 | 24,81 | -4,18 |
| <i>Main Board</i> | 14,91 | 20,05 | -3,89 |
| SRI-Kehati | 16,98 | 27,52 | -4,27 |

| | | | |
|---|-------|-------|--------|
| Infobank15 | 16,96 | 46,73 | 1,10 |
| <i>Finance</i> | 18,17 | 40,52 | 3,05 |
| <i>Infrastructur, Utilities, and Transportasion</i> | 7,57 | 12,14 | -10,09 |

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel 1. Diatas dapat dilihat bahwa dari 15 indeks kelompok perusahaan yang ada, hanya *JII (Jakarta Islamic Index)* yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Berbeda dengan kelompok indeks saham lainnya yang mengalami naik turun dalam jangka waktu 3 tahun terakhir. Saham *Jakarta Islamic Index (JII)* mengalami penurunan di tiap tahunnya yaitu dari 15,05% di tahun 2016, menjadi 9,36% di tahun 2017, dan -9,73% di tahun 2018.

Dalam melakukan investasi saham pada pasar modal, tentu investor (*shahib al-mal*) mengharapkan adanya *return* yang akan diperolehnya di masa yang akan datang dari investasi saham yang ditanamkan tersebut. Pengharapan atas *return* dari investasi saham tersebut tidak hanya terjadi di pasar modal konvensional saja, akan tetapi pasar modal syariah yang dinilai oleh banyak investor (*shahib al-mal*) lebih terpercaya dan menguntungkan. Untuk dapat menghasilkan *return* yang diinginkan investor (*shahib al-mal*) di masa yang akan datang. Akan tetapi jika saham syariah ternyata tidak sesuai dengan pengharapan investor yang mana lebih menguntungkan dan terpercaya. diperlukan analisis untuk mengetahui apakah saham di pasar mencerminkan nilai sebenarnya dari saham perusahaan yang diperdagangkan tersebut. Penilaian investor (*shahib al-mal*) terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh karna itu *return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi *return* saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat.

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter. Untuk keperluan tersebut investor memerlukan alat ukur yang memadai terhadap proyeksi keuntungan (*return*) perusahaan di masa mendatang dengan tingkat probabilitas yang berbeda-beda. Salah satu faktor

dari alat ukur ini adalah informasi keuangan dari perusahaan tersebut. Untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan sudah dapat digunakan untuk memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan, adalah dengan cara melakukan analisis rasio keuangan.

Penelitian-penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Diantara penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan berbeda antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh Kennedy JSP (2003) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Auliyah dan Hamzah (2006) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham; Prananda (2011) yang menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Kelompok Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; penelitian sebaliknya dikemukakan oleh Natarsyah (2000) menyimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham; Penelitian oleh Bhandari (1998) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Cokorda dan Henny (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian lain secara simultan oleh Diah Intan Riani (2017) mengemukakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Mengingat mengenai pentingnya *return* saham bagi investor (*shahib al-mal*) untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak, serta ada kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu. Maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kinerja keuangan yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2016 hingga 2018.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Adanya penurunan *return* saham *Jakarta Islamic Index* (JII) secara terus menerus dari 15,05% di tahun 2016, menjadi 9,36% di tahun 2017 dan - 9,37% di tahun 2018.
- b. Adanya faktor fundamental (EPS, ROE, DER) yang mempengaruhi fluktuasi harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) yang akan berimbas pada *return* saham *Jakarta Islamic Index* (JII).
- c. Kesulitan investor dalam menganalisis prospek pertumbuhan persaingan dimasa yang akan datang.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai identifikasi masalah, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini. Adapun permasalahan yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)?
- b. Apakah ada pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)?
- d. Apakah secara simultan terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Emiten

Khususnya perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII), dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Praktisi dan Investor Pasar Modal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham diharapkan investor mampu memprediksi *return* saham dan menilai kinerja saham suatu perusahaan, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang ada dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

3. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis diharapkan mampu menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penganalisaan terhadap pasar modal, khususnya mengenai *return* saham.

4. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu Pengetahuan dibidang ekonomi khususnya tentang investasi saham pada perusahaan-

perusahaan yang ada dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan pola dalam penyusunan laporan untuk gambaran secara garis besar bab demi bab. Dengan sistematika penulisan, diharapkan para pembaca akan lebih dalam memahami isi dari sebuah laporan. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang penelitian sebagai landasan pemikiran secara garis besar, pertanyaan tentang fenomena yang memerlukan pemecahan masalah melalui penelitian yang dirumuskan dalam identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang melandasi penelitian ini sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, mencakup definisi operasional dan variabel penelitian, objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan gambaran umum perusahaan yang mencakup mekanisme perdagangan saham di Bursa, struktur organisasi, visi dan misi, pengujian menggunakan uji statistik deskriptif, dilanjutkan dengan pengujian persyaratan analisis menggunakan uji normalitas kemudian uji asumsi klasik dan melakukan pengujian hipotesis serta pembahasan terhadap hasil pengujian tersebut

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menguraikan simpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukansebelumnya dan memberikan saran

yang diharapkan mampu membantu dan bermanfaat dalam pemecahan masalah kedepannya.